

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Proses mengamati secara dekat dengan fenomena yang ada dikenal dengan istilah penelitian kualitatif. Analisis naratif dimasukkan dalam data penelitian kualitatif, bukan data numerik. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah mengumpulkan informasi komprehensif melalui observasi dan wawancara. Selain bersifat deskriptif, penelitian kualitatif juga sering menggunakan kata-kata atau gambar daripada angka untuk mengumpulkan data. Hal ini membuat penelitian lebih mudah dipahami dan memungkinkan adanya gambaran temuan yang jelas didukung dengan data nyata yang dapat disaksikan langsung dari sumber penelitian.⁴⁶

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut *The Oxford English Dictionary*, yang dimaksud dengan fenomenologi adalah (a) *the science of phenomena as distinct from being (ontology)*, dan (b) *division of any science which describe and classifies its phenomena*. Oleh karena itu, fenomenologi adalah ilmu tentang fenomena

⁴⁶ Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, 3ed, (Bandung ; Alfabeta, cv,2020), hlm.03

yang bertentangan dengan apapun yang telah terjadi atau studi fenomena yang mengkategorikan terkait kejadian. Dengan kata lain, fenomenologi adalah studi tentang fenomena yang tampak di hadapan kita dan penampakannya.⁴⁷

Littlejohn dan Foss mendefinisikan fenomenologi sebagai persepsi terhadap peristiwa, orang, atau situasi tertentu. Dalam kondisi manusia, pengetahuan berasal dari pengalaman. Dalam konteks ini, fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan mengapa segala sesuatu terjadi sebagaimana adanya. Makna muncul, di satu sisi, yang memungkinkan kenyataan, fenomena, dan pengalaman terungkap. Demikian pula, hal itu mungkin timbul sebagai akibat interaksi antara subjek dan fenomena yang diteliti. Littlejohn mengutip Stanley Deetz menyoroti tiga gagasan mendasar dari fenomenologi sebagai berikut:

1. Pengetahuan dapat ditemukan dari pengalaman sadar, oleh hal ini peneliti mengkaji dari sebuah pengalaman subjek.
2. Dari sebuah makna hidup seseorang dapat menentukan hubungan seseorang. hal ini menjadikan pentingnya sesuatu makan ditentynkan dari kegunaan dalam kehidupan seseorang. Dari subjek peneliti dapat menyimpulkan situasi yang ditemui.
3. Dengan adanya bahasa merupakan alat untuk menyampaikan sebuah makna. Wawancara sangat penting untuk memahami fenomena yang

⁴⁷ Yoki Yusanto. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif". *Journal of Scientific Communication* Volume 1 Issue 1, April 2019.

sedang diselidiki. Kata-kata diintegrasikan ke dalam bahasa dan dipelajari untuk memahami pengalaman yang diamati, dirasakan, dan dialami.⁴⁸

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen utama, oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat penelitian yang paling berarti, oleh karena itu kehadirannya sangat penting untuk memaksimalkan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh hasil yang pasti, peneliti harus melakukan perjalanan ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data, serta menganalisis dan merangkum temuan penelitian.⁵⁰

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang akan diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian di Markas Sabilu Taubah yang berada di desa Karanggayam kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Jawa Timur. Alasan memilih lokasi ini karena pengajian ini sangat viral di seluruh kalangan bertempat di Desa Karanggayam kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Jawa Timur, sehingga banyak jama'ah yang hadir dari berbagai daerah, dan peneliti menemukan suatu kejanggalan terkait jamaah yang pernah

⁴⁸ Abdul Nasir et al., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 4445–51, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

⁴⁹ Hardani Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. AK Husnu Abadi, A.Md., Hardani, S (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

⁵⁰ Ibid., hlm.103

mengalami gangguan psikososial. Sehingga peneliti tertarik ingin menggali lebih dalam terkait fenomena ini.

D. Data dan sumber data

Data mempunyai makna sebagai hasil pengamatan terhadap aspek-aspek tertentu, dapat berupa aspek tertulis maupun angka. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan subjek penelitian. Penelitian ini peneliti memperoleh data dari jamaah yang berada di Markas Sabilu Taubah, khususnya jamaah yang memiliki permasalahan psikososialnya dengan cara wawancara lebih mendalam.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang disampaikan kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui publikasi penelitian dan jurnal.⁵¹ Pada penelitian ini sumber data pendukung diperoleh dari buku, jurnal, internet, dan sumber data lain yang relevan dengan penelitian ini.

⁵¹ Ibid.14, Hlm.104

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penelitian kualitatif memerlukan penggunaan prosedur teknis pengumpulan data sebagai bagian dari proses penelitian yang sistematis. Strategi pengumpulannya ada tiga, yaitu dalam proses pengumpulan data, penelitian kualitatif juga melibatkan pendekatan teknologi dalam pengumpulan data sebagai sistematisa penelitian guna mencapai hasil penelitian. Ada tiga teknik pengumpulan:

1. Metode Observasi

Observasi adalah ketika seorang peneliti terjun langsung ke lapangan tempat penelitian dilakukan dan mengamati lingkungan tempat penelitian berlangsung.⁵² Dalam metode observasi ini pengamat secara langsung akan mendapatkan data yang berkaitan dengan perilaku dari para jamaah yang berada di Markas Sabilu Taubah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Sabilu Taubah Dan peneliti mengali informai dengan menggunakan alat bantu berupa catatan, perekam suara, dan kamera untuk mengambil dokumentasi, sebagai penguat proses penelitian. Sehingga peneliti memperoleh informasi tentang bagaimana cara para jamaah dalam mengimplementasikan materi pengajian Gus Iqdam dalam kehidupan sehari-hari.

⁵² Husaini usman, purnomo S.E,2017, “*Metode penelitian sosial*”, 3ed, (Jakarta; Bumi Aksara), Hlm. 90

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan suatu strategi pengumpulan data dimana peneliti berinteraksi langsung dengan responden atau narasumber guna memperoleh informasi penting.⁵³ Dalam proses pengambilan data melalui wawancara ini penelitian memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian rinci terkait dengan fokus penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti. Dengan metode wawancara ini peneliti akan lebih banyak mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara ini dilakukan peneliti secara langsung agar mendapatkan informasi yang detail dari sumber sumber yang terpercaya, atau langsung kepada para jamaah Gus Iqdam yang berada di Markas Sabilu Taubah dan sedang atau pernah mengalami permasalahan psikososial.

a. Subjek penelitian

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode non-random sampling yang mana peneliti memastikan bahwa mereka mengutip ilustrasi dengan menentukan identitas khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian.

⁵³ Ibid. 45. hal 97

Dalam memilih subjek ada beberapa kriteria yaitu jamaah yang pernah dan sedang mengalami permasalahan psikososial, ditandai dengan gejala fisik dan pengakuan dari subjek, dan kriteria jamaah yang sudah lama mengikuti Gus Iqdam kurang lebih selama 6 bulan, karena dalam penelitian ingin menggali informasi dan memastikan terkait bagaimana cara menerapkan ilmu yang didapat saat mengikuti pengajian Gus Iqdam dan meningkatkan religiusitasnya dalam kehidupannya pada jamaah yang mengalami permasalahan psikososial.

Dalam penelitian ini ada 4 narasumber jamaah yang sering mengikuti rutinan yang ada di Sabilu Taubah. Semua narasumber memiliki permasalahan yang bervariasi. Peneliti menemukan fenomena ini saat adanya rutinan yang ada di Majelis Sabilu Taubah di Blitar, dengan ciri-ciri yang telah disebutkan diatas. Setelah melakukan pra wawancara dan wawancara secara mendalam, ada jamaah yang pernah putus asa dalam kehidupannya, hingga kehilangan arah serta jati diri.

Subjek pada penelitian ini dengan nama Bella memiliki masalah overthinking berlebih karena memikirkan ekonomi dan masalah pribadinya. Sudah mengikuti pengajiannya selama 8 bulan. Subjek dengan nama Beti memiliki permasalahan keputusan karena salah satu orang tuanya meninggal hal ini

mengakibatkan subjek beti mengurung diri dan merasa kesepian. Subjek Beti mengikuti pengajian selama 6 bulan. Subjek dengan inisial PR mengalami permasalahan stress, dan insecure secara berlebihan karena sering memikirkan masadepan secara berlebihan berperang dengan pikirannya sendiri, dan sering merasa kesepian. Subjek PR sudah mengikuti pengajian selama 2 tahun. Subjek dengan inisial WS mengalami permasalahan kesehatan mental karena berjuang untuk memenuhi hidupnya sendiri dan ibunya dengan berkerja ia juga mahasiswa, dan juga orang tuanya yang sudah berpisah, mengakibatkan subjek WS ini tertekan dan mengalami tuntutan dengan kondisinya saat ini. Sudah mengikuti pengajian selama 1 tahun.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menghubungi via whatsapp dan menanyakan terkait waktu dan tempat kepada subjek untuk melakukan wawancara secara mendalam. Hal ini peneliti gunakan agar tidak mengganggu aktivitas yang dilakukan oleh subjek. Dalam mengumpulkan hasil wawancara dari keempat subjek, peneliti membutuhkan waktu dua minggu. Hal ini karena menyesuaikan waktu yang telah diberikan oleh subjek dan juga telah disepakati oleh peneliti.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu. Baik berupa foto, teks, maupun karya yang dilakukan oleh seseorang.⁵⁴ Peneliti berupaya untuk mengambil dokumentasi berupa foto pengajian dan catatan dari transkrip wawancara mengenai cara para jamaah yang pernah mengalami permasalahan psikososial dalam mengimplementasikan materi Gus Iqdam dalam kehidupan sehari-hari.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan bahwa *Data analysis is the act of carefully examining and organizing interview transcripts, fieldnotes, and other resources to improve your comprehension of them and allow you to explain your findings to others*. Analisis data adalah tindakan memeriksa dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan sumber daya lainnya dengan cermat untuk meningkatkan pemahaman Anda tentang hal tersebut dan memungkinkan Anda menjelaskan temuan Anda kepada orang lain..⁵⁵ Penelitian ini akan mengamati bagaimana para jamaah mendengarkan dan teknik apa yang dipakai para jamaah agar dapat mengingat kembali materi yang telah disampaikan Gus Iqdam.

⁵⁴ Prof. Dr. Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif”, 3ed, (Banung ; Alvabeta, cv,2020), hlm.124

⁵⁵ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. hal 161

Menurut Miles dan Huberman analisis data dibagi dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama. Alur tersebut meliputi : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan. Tahapan yang akan digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi data

Riyanto mendefinisikan reduksi data sebagai penyederhanaan pemilihan apa yang relevan, serta penyederhanaan dan abstraksi data. Pengurangan ini adalah proses hidup masuk dan keluar. Artinya data yang dipilih masuk, sedangkan data yang tidak terpakai keluar.⁵⁶ Dari penjelasan diatas peneliti lebih memilih dan memilih data yang penting dan berfokus pada argumen jamaah yang telah berhasil memotivasi diri sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman mendefinisikan penyajian data sebagai kumpulan informasi terstruktur yang dapat diambil kesimpulannya dan diambil tindakannya. Secara historis, bahasa naratif adalah metode penyajian data kualitatif yang paling umum. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, korelasi kategori, kartu alur, dan format serupa lainnya. Menampilkan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi

⁵⁶ Ibid.47, hal 163

dan mengatur pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang dipelajari.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan secara detail terkait cara penerapan materi para jamaah dalam kehidupan sehari-hari dan nilai religiusitas para jamaah majelis Sabilu Taubah.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah awal, namun bisa juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti tiba di tempat penelitian.⁵⁸ Dalam penarikan kesimpulan ini peneliti akan memaparkan jawaban yang singkat dari rumusan masalah dan pembahasan.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sehingga harus dilakukan validasi terhadap peneliti, yang meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan akademis dan logika peneliti untuk memasuki objek penelitian.⁵⁹ Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti

⁵⁷ Ibid, 47. hal, 167

⁵⁸ Ibid, 47. hal, 170

⁵⁹ Ibid, 47. hal, 180

menggunakan sikap bertanya, mendengar dan mengambil jawaban dari beberapa jamaah yang telah dipilih di Markas Sabilu Taubah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data mengenai strukturalisme penerapan materi Gus Iqdam dalam kehidupan sehari-hari jamaah, berdasarkan data yang dikumpulkan terdapat berbagai teknik validasi data, seperti derajat kepercayaan (*credibility*), kemampuan transfer (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Peneliti telah memeriksa keabsahan data, yang merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

1. Kepercayaan (kredibilitas).

Kepercayaan merupakan konsep validitas dalam penelitian kualitatif, artinya instrumen atau alat ukur yang digunakan serta temuan pengukurannya mencerminkan keadaan sebenarnya secara akurat. Keterpercayaan digunakan untuk menunjukkan nilai asli informasi dari berbagai sumber di lapangan relatif terhadap nilai kebenarannya.⁶⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan teman sejawat.

⁶⁰ Mamik, "Metodologi Kualitatif", (Sidoarjo : Zifatama publisher, 2015), Hlm.75

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas data. Triangulasi merupakan pendekatan analisis data yang membandingkan temuan suatu proses observasi antar informan. Triangulasi digunakan untuk mengungkap data yang telah diteliti secara memadai, dan dari analisis tersebut peneliti kemudian dapat menarik kesimpulan sehingga menghasilkan tidak hanya pendapat yang kuat dan satu sudut pandang, tetapi juga kebenaran atau fakta.⁶¹

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dengan cara membandingkan data hasil observasi, dan hasil wawancara serta dokumentasi dari berbagai sumber lain, yaitu wawancara dengan narasumber yang berbeda, dengan narasumber yang berbeda memungkinkan peneliti mendapatkan perbedaan pendapat mengenai cara jamaah dalam mengimplementasikan ilmu yang telah didapat, karena semua orang memiliki versi yang beda cara memahami dan menerapkannya.

3. Pemeriksaan sejawat

Pada tahap pemeriksaan sejawat, peneliti dapat melakukan dan mengungkapkan hasil awal dan akhir dalam bentuk pembicaraan dengan rekan kerja, oleh karena itu, penguji adalah rekan-rekan yang

⁶¹ Limas dodi, “Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2015), hlm. 266

memiliki pemahaman yang sama tentang penelitian kualitatif. validasi temuan pada tingkat ini melibatkan pembicaraan dengan rekan kerja dan membandingkan temuan dengan penelitian sebelumnya.⁶² Dalam penelitian ini peneliti mendiskusikan dengan para dosen pembimbing dan dosen terkait

⁶² Ibid, 53. hal 267